

## **PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN PENDEKATAN EKONOMI HIJAU**

**Adikarno Wibowo**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri  
Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia  
Email: [adikarnowibowo@gmail.com](mailto:adikarnowibowo@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran serta Wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan konsep green economy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menggunakan alat analisis kepustakaan atau studi library research. Studi library research adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mencari tahu sumber yang berhubungan dengan topik ini yang bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya. Data diperoleh dengan menelusuri sumber kepustakaan. Hasil dalam penelitian ini ialah peran Wanita berpengaruh penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan adanya program pemerintah yaitu kelompok Wanita tani yang dapat mengelola lahan pekarangan yang tidak produktif menjadi produktif. Dengan cara membudidayakan tanaman hidroponik yang membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan, juga untuk memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Ekonomi Keluarga, Lahan Pekarangan, Ekonomi Hijau.

### **1 PENDAHULUAN**

Indonesia salah satu negara berkembang, perkembangan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan melaksanakan pembangunan nasional yang bersifat multidimensional atau mencakup berbagai aspek.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya kebutuhan setiap hari, peningkatan jumlah penduduk sangat menuntut kebutuhan pangan rumah tangga yang cukup, berkurangnya lahan akibat dari perkembangan

pemukiman dan meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan pangan seperti sayur-sayuran dan buah-buahan menjadi semakin meningkat. Pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia untuk mempertahankan hidup, oleh karena itu ketersediaan bahan pangan harus tercukupi untuk setiap orang pada setiap waktu.

Kelompok Wanita Tani dalam hal ini berperan penting untuk meningkatkan ketersediaan pangan dalam rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan oleh kelompok wanita tani merupakan salah satu aspek penting dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan saat ini. Konsep green economy menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Artikel ini menggali bagaimana kelompok wanita tani dapat berperan dalam menerapkan konsep ini untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan. Pemberdayaan perempuan salah satu dari program pemerintah ialah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang merupakan kumpulan ibu-ibu, istri, atau para wanita yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas tani dan kesejahteraan anggotanya.

*Wibowo, Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Pendekatan Ekonomi Hijau*

sejalan dengan perkembangan teknologi disektor pertanian, maka wanita tani perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupasumber daya alam maupun sumber daya manusia Sumbangan pendapatan yang diperoleh kaun wanita terbukti cukup besar dalam keluarga.

Upaya membangun ketahanan pangan keluarga, salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Ketahanan pangan nasional berakar dari ketahanan pangan keluarga. Sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan dari lingkup terkecil dalam masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Litbangtan) menginisiasi konsep model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL), yaitu suatu model rumah pangan yang dibangun dalam satu kawasan (RT/RW, dusun, desa, kecamatan), dengan menerapkan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga.

Kegiatan P2L dilaksanakan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan mendukung program pemerintah penanganan lokasi prioritas intervensi penurunan stunting. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Lahan pekarangan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga disamping sekaligus untuk keindahan (estetika) bila dikelola secara optimal dan terencana.

Lahan pekarangan dapat dikembangkan sebagai areal program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), baik di tingkat rumah tangga, komunitas, dusun/lingkungan, desa/kelurahan, kecamatan, mapun kota/kabupaten. Lahan pekarangan yang selama ini selalu dimanfaatkan sebagai apotik hidup dengan menanami tanaman obat keluarga (TOGA) dan gizi hidup dengan menanam berbagai buah-buahan dan sayuran dapat dikembangkan ke dalam bentuk pertanian terpadu. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemeliharaan berbagai komoditi secara bersamasama (kombinasi) atau berurutan antara tanaman pohon (hutan) dengan komoditi pertanian (tanaman, ternak, dan atau ikan/kolam) secara optimal merupakan sebuah sistem pertanian terpadu tidak hanya memberikan hasil nyata (tangible) produk pertanian dan kehutanan, namun sekaligus berperan dalam pelestarian lingkungan berupa kesejukan, kesegran, keindahan, biodiversitas, dan bahkan membantu memitigasi gas rumah kaca (produk intangible) di kawasan pemukiman secara berkelanjutan.

Ekonomi hijau merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun tidak merusak lingkungan hidup. Membangun ekonomi hijau yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berarti membangun daerah dengan memberikan manfaat jangka panjang bagi orang-orang yang hidup dalam kemiskinan.

Pertanian menjadi salah satu cara untuk mengembangkan Green Economy atau pertumbuhan ekonomi hijau. Kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh pembangunan dan alih fungsi lahan yang tidak tertata jamak terjadi di berbagai daerah. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan kekeringan adalah salah satu akibat pertumbuhan ekonomi yang tidak mepedulikan aspek lingkungan.

## **2 METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis menggunakan alat analisis kepustakaan atau studi library research dengan mengumpulkan data melalui survei dan studi kasus terhadap beberapa kelompok wanita tani yang telah menerapkan praktik green economy dalam mengelola lahan pekarangan mereka. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi dampak ekonomi dari kegiatan pertanian berbasis green economy.

Studi library research adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mencari tahu sumber yang berhubungan dengan topik ini yang bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya. Data diperoleh dengan menelusuri sumber kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah sumber-sumber kepustakaan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Mengkaji jurnal-jurnal terdahulu sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Green Economy, Peningkatan Pendapatan Masyarakat, dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah. Peneliti kemudian mengembangkan lebih lanjut pencarian dengan kata kunci masing-masing konsep tersebut untuk dilakukan penelaahan mendalam. Metode pencarian artikel dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian database yang digunakan adalah Google Scholar dan Open Knowledge Maps dari tahun 2000 hingga tahun 2022. Untuk pencarian artikel, kata kunci yang digunakan juga dicantumkan dalam pengumpulan data adalah “Green Economy”. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria judul yaitu peningkatan ekonomi dan pemanfaatan lahan pekarangan diambil untuk selanjutnya dianalisis. Analisis dilakukan menggunakan software Mendeley Desktop Manager dengan menggunakan tools pencarian online serta jurnal lain sebagai pendukung. Beberapa tahapan dilakukan menggunakan analisis berbasis Mendeley Desktop Manager Memasukkan semua jurnal dalam Mendeley, Menulis kata kunci di pencarian Mendeley Desktop Manager, Mengidentifikasi konsep dan melakukan analisis.

### **3 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok wanita tani yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani Jaya Asri Desa Petaling Jaya Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

Kelompok wanita tani tidak hanya berperan sebagai pengelola lahan pekarangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi dalam komunitas. Mereka mengembangkan keterampilan pertanian organik, mempromosikan penggunaan pupuk alami, dan memanfaatkan teknologi sederhana untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Melalui kolaborasi dalam kelompok, mereka dapat mengakses pelatihan, peralatan, dan sumber daya lainnya yang meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Wanita yang bekerja di luar sektor domestik dapat menambah pendapatan keluarga dan peran ganda tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya, usaha perbaikan kehidupan sosial ekonomi keluarga, peran wanita kian mendapat tempat yang strategis. Adapun tujuan dibentuknya KWT adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Dengan diciptakan wadah atau organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat. Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataanya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat.

Dalam hal ini upaya melibatkan wanita dalam kegiatan usaha merupakan salah satu upaya peningkatan keamanan ekonomi keluarga dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya lokal serta meningkatkan status gender dalam kegiatan sektoral. Keikutsertaan wanita dalam kegiatan usaha kelompok Wanita tani mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan

pendapatan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkrama kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula. Pendapatan keluarga dalam hal ketahanan keluarga ini lebih ditekankan pada kecukupan penghasilan keluarga. Dimana kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya dinilai secara objektif saja namun juga secara subjektif.

Penilaian pendapatan secara objektif beranggapan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi akan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Sedangkan, penilaian pendapatan secara subjektif ini lebih menekankan pada kepuasan keluarga atas pendapatan yang telah didapat. Artinya keluarga yang mempunyai persepsi penghasilannya cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Lahan adalah bagian dari bentang alam yang mencakup pengertian lingkungan fisik (iklim, topografi, hidrologi, bahkan keadaan vegetasi alami) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Malingreau, mengemukakan bahwa Lahan merupakan suatu daerah di permukaan bumi yang ciri-cirinya mencakup semua pengenal yang bersifat cukup mantap dan dapat diduga berdasarkan daur dari biosfer, tanah, air, populasi manusia pada masa lampau dan masa kini sepanjang berpengaruh atas penggunaan lahan pada masa kini dan masa yang akan datang. Pekarangan merupakan lahan di sekitar rumah atau bangunan dengan batas yang jelas, yang biasanya menunjukkan batas kepemilikan lahan. Lahan pekarangan adalah tanah terbuka yang berada di sekitar rumah yang dapat menyediakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Oleh karena itu, lahan pekarangan ini dapat sepenuhnya diatur dan dikelola agar memberikan kontribusi positif bagi keluarga. Lahan pekarangan adalah lahan yang potensial untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif terutama untuk pemenuhan pangan, obat-obatan dan tanaman hias. Keterbatasan lahan bukanlah merupakan hal yang menjadi hambatan untuk mengaktualkan potensi nilai ekonomi yang dimilikinya. Lahan tersebut diopotimalkan untuk ditanami berbagai tanaman dengan nilai ekonomi yang tinggi.

Green economy adalah perekonomian yang rendah karbon (*low carbon economy*) atau tidak menghasilkan emisi dan polusi lingkungan, efisiensi sumber daya alam (*resource efficient*), dan berkeadilan sosial yang berkaitan dengan *income per capita* dan kemiskinan (*socially inclusive*). Green economy bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan pertumbuhan

ekonomi yang beriringan dengan pembangunan manusia dan lingkungan hidup. Green economy merupakan konsep yang mendukung kesejahteraan manusia, kelestarian lingkungan, dan ekosistem. Hal tersebut dibuktikan dengan jargon yang diusung, yaitu *pro-growth*, *pro-poor*, *pro-job*, dan *pro-environment*.

Green economy sesuai dengan tujuan, prinsip dasar dan sistem dalam ekonomi Islam, yaitu untuk mensejahterakan manusia searah dengan peningkatan kualitas hidup manusia dan alam. Definisi pertumbuhan hijau berikut dapat diusulkan:

pertumbuhan ekonomi yang berkontribusi pada rasional pemanfaatan modal alam, mencegah dan mengurangi polusi, dan menciptakan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan dengan membangun green economy, dan akhirnya membuat itu mungkin untuk masuk di jalan menuju pembangunan berkelanjutan. Dengan beberapa pendapat mengenai green Economy di Indonesia, dapat ditarik 4 kerangka antara lain Ekonomi berkelanjutan, Ekosistem yang sehat sekaligus produktif, Pertumbuhan ekonomi yang merata dan kokoh, Emisi Gas Rumah Kaca. Latar belakang munculnya green Economy ditandai dengan mengalami kondisi krisis bagi lingkungan.

Mayoritas hal ini diakibatkan dari perubahan gaya hidup yang serba cepat dan ingin kemudahan. Kemasan sekali pakai dengan material plastik contohnya. Yang menimbulkan masalah

berupa limbah kemasan. Tentunya ini akan mencemari lingkungan dan perlu waktu yang lama agar dapat terurai oleh bumi. Kerusakan lingkungan hidup ini merupakan dampak ulah negatif manusia dalam beraktivitas dalam pemenuhan kebutuhannya.

Konsep green economy merupakan sebuah konsep terkini yang menggabungkan peningkatan aspek ekonomi dengan tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan. Budidaya tanaman hidroponik menjadi salah satu solusi ke masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan, dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas lingkungan hidup. Budidaya tanaman hidroponik dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, disamping itu budidaya tanaman hidroponik juga dapat meningkatkan kualitas oksigen lingkungan hidup.

Program budidaya tanaman hidroponik dalam hal ini selain menciptakan peluang ekonomi juga memberikan solusi atas kelestarian lingkungan hidup.

#### **4 KESIMPULAN**

Kelompok wanita tani berperan krusial dalam memajukan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan pendekatan green economy. Dengan mempromosikan praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, mereka tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga mengurangi jejak lingkungan dari aktivitas pertanian. Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan harus memberikan dukungan lebih lanjut untuk memperluas implementasi green economy di kalangan kelompok wanita tani, sehingga manfaat ekonomi dan lingkungan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan. Memanfaatkan sumber daya untuk kesejahteraan. Kelompok Wanita tani dapat melakukan budidaya tanaman hidroponik yang dapat menghasilkan untuk kebutuhan rumah tangga dan bisa juga untuk di jual belikan. Dengan cara hidroponik ini dapat meningkatkan kualitas lingkungan, membersihkan udara dari pencemaran serta polusi, budidaya tanaman hidroponik juga dapat difungsikan sebagai media untuk menambah kadar oksigen atau O<sub>2</sub> diudara. Semakin banyak kandungan oksigen yang tersedia padasuatu lingkungan, dan kualitas.

#### **REFERENSI**

- Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 161–170. DOI: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.769> .
- Firmansyah, M. (2022). Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur. *Ecoplan*, 5(2), 141– 149. DOI: <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543> .
- M.Fuad, F. (2021). Strategi Pengembangan Industri Florikultura dalam Mencapai Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 5(01), 22–38. DOI: <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv5i01.3>
- Nuryana, Arsyad, A., & Novita, I. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *JURNAL AGRIBISAINS*, 8(2), 82–88. DOI: <https://doi.org/10.30997/jagi.v8i2.6760>
- Putri, A. S. P., Siswoyo, S., & Azhar, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Tugumulyo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 207–216. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.68>
- Ferawati, F., & Rahmadan, D. (2020). Model Penyelesaian Perkara Pelanggaran Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Lahan Gambut Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Riau Law Journal*, 4(2), 251. DOI: <https://doi.org/10.30652/rlj.v4i2.7856>
- Mulu, B., & Saleh, L. (2017). Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe). Li

Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2(1), 113. DOI: <https://doi.org/10.31332/lifalah.v2i1.606>

Boekoesoe, Y., & Halid, A. (2021). Pengembangan Budidaya Tanaman Hidroponik dari Limbah Plastik sebagai Program Proyek di Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 84–92. DOI: <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10396>

Rahayu, T., Solikah, U. N., Rachmawatie, S. J., Pamujiasih, T., & Ihsan, M. (2022). Intensifikasi Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Hortikultura. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 32–36. DOI: <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.32-36>

Rauf, A., & Rahmawaty. (2013). Sistem Pertanian Terpadu diLahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Pertanian Tropik*, 1(1), 1–8. DOI: <https://doi.org/10.32734/jpt.v1i1.2864>

Ahmad Sahlan Hadi, & Riani, W. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (LPM) dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2016-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.4470>